

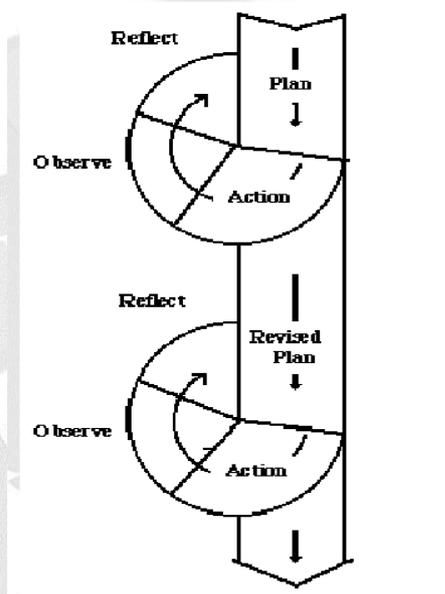
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan PTK karena penelitian ini membantu peneliti menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012, hal. 3). Menurut Paizaluddin & Ermalinda Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberi tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (2013, hal.7). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru ketika mendapat permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusinya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya (Trianto, 2011, hal. 30). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Peneliti memilih model Kemmis dan Mc Taggart karena model ini memiliki tahapan yang jelas dan mudah diaplikasikan dalam penelitian. Wiriaatmaja (2009, hal. 66-67) menyatakan bahwa model ini memiliki empat langkah yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc Tangart
 Sumber: (Wiriaatmaja, 2009, hal. 66)

Tahapan–tahapan dalam model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan McTangart akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*acting*). Dalam tahap ini peneliti harus mengingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula bertindak dengan wajar, tidak dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan (*observing*). Dalam tahap ini peneliti mengamati hal-hal yang terjadi ketika tindakan berlangsung dan mencatat sedikit demi sedikit hal-hal tersebut agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*). Dalam tahap ini peneliti melihat dirinya kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012, hal. 18-20).

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IA berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 orang siswa dan 9 siswi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kristen Ora et Labora BSD yang berlangsung dari tanggal 20 September sampai 19 Oktober 2016.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IA pada mata pelajaran tematik. Hal-hal yang diamati adalah metode pembelajaran yang guru terapkan, respon siswa terhadap prosedur, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta interaksi dengan guru dan siswa lainnya. Peneliti juga melakukan pengajaran di kelas ini dan mencatat masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemui peneliti dalam kelas adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi kemampuan akademik siswa sudah baik. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa yaitu lima belas orang siswa sudah mencapai standar KKM yaitu 70. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru mentor dan melakukan refleksi pribadi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi serta diskusi dengan guru mentor,

peneliti kemudian merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa.

3.3.2 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam kelas untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran bersama guru mentor. Langkah kedua adalah peneliti membuat alat peraga yang sesuai dengan materi. Langkah ketiga adalah peneliti membuat instrumen penelitian untuk mengukur keaktifan siswa dan langkah-langkah penggunaan alat peraga.

3.3.3 Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan pada tahap persiapan. Peneliti menggunakan alat peraga yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Pada bagian awal pembelajaran, peneliti mengingatkan siswa tentang peraturan kelas dan mereview materi sebelumnya. Peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar karena hari ini proses pembelajaran menggunakan alat peraga. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian peneliti menggunakan alat peraga selama menjelaskan materi. Langkah berikutnya, peneliti mengajukan pertanyaan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan alat peraga yang telah disiapkan.

Peneliti sudah mempersiapkan alat peraga yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Peneliti memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mencoba alat peraga yang disiapkan di depan kelas. Setelah

siswa mencoba, peneliti menegaskan kembali materi pembelajaran menggunakan alat peraga. Peneliti memberikan tugas kelompok dan individu setelah selesai menjelaskan materi. Siswa diberi kebebasan untuk menggunakan alat peraga yang tersedia jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Peneliti mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai kristiani yang sesuai dengan materi pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran peneliti melakukan *review* dengan menggunakan alat peraga yang sama.

3.3.4 Tahap Observasi

Proses observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung oleh guru mentor sebagai pengamat dengan mengisi lembar observasi berupa lembar *checklist*. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi langkah-langkah penggunaan alat peraga dan keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mentor mengenai langkah-langkah penggunaan alat peraga dan keaktifan siswa.

3.3.5 Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi sebagai bentuk evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menuliskan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan serta langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar Observasi Guru

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2013, hal. 86). Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Paizaludin dan Ermalinda, 2013, hal. 113). Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar *check list* untuk mengukur langkah-langkah penggunaan alat peraga dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan cek (√) tentang aspek yang diobservasi (Sanjaya, 2013, hal. 93). Lembar observasi disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, peneliti menentukan sumber-sumber teori tentang keaktifan dan alat peraga. Kedua, peneliti merangkum karakteristik dari keaktifan dan langkah-langkah penggunaan alat peraga. Dari karakteristik tersebut peneliti menyusun indikator penelitian yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pernyataan-pernyataan pada lembar observasi. Lembar observasi keaktifan siswa menggunakan skala Likert sedangkan lembar observasi langkah-langkah penggunaan alat peraga menggunakan skala Guttman. Instrumen dengan skala Likert akan berguna bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik, pendapat dan pengalaman (Sugiyono, 2015, hal. 165). Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang

terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (2015, hal.165). Sedangkan skala Guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2015, hal.169). Adapun format contoh lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Tabel Penilaian Keaktifan Siswa pada Lembar Observasi

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi					
2.	Siswa menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran					
3.	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran					
4.	Siswa mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran					
5.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu					

Tabel 3. 2

Tabel Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Pada Lembar Observasi

No.	Pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru memotivasi siswa berkaitan dengan penggunaan alat peraga.			
2.	Guru menggunakan alat peraga dengan posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas.			
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran yang disesuaikan antara bagian materi dengan alat peraga.			
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga.			
5.	Guru menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga.			
6.	Guru memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga.			

3.4.2 Lembar Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2001, hal. 135). Wawancara digunakan sebagai teknik mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015, hal. 231). Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Ahmadi (2014, hal. 122) mengatakan bahwa wawancara terstruktur adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa

yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara terstruktur sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk mengetahui informasi yang lebih dalam mengenai langkah-langkah penggunaan alat peraga untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memperkuat hasil observasi guru mentor pada lembar *check list*.

3.4.3 Lembar Angket Siswa

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Trianto, 2011, hal.75). Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh reponden (Daryanto, 2014, hal. 45). Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dan berskala. Responden yang mengisi angket adalah siswa dan skala yang digunakan adalah skala Guttman. Angket digunakan untuk mengukur tingkatan keaktifan siswa. Adapun format lembar angket siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3

Tabel Penilaian Keaktifan Siswa pada Lembar Angket

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya memperhatikan guru menjelaskan materi		
Saya menjawab pertanyaan guru		
Saya bertanya pada guru saat tidak mengerti		
Saya mengikuti instruksi guru saat belajar		
Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		

3.4.4 Jurnal Refleksi

Peneliti menuliskan jurnal refleksi setelah melakukan penelitian. Jurnal refleksi berisi kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan langkah-langkah penggunaan alat peraga dan keaktifan siswa. Peneliti juga menuliskan kelebihan dan kekurangan dari pengajaran yang telah dilakukan dan langkah perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

3.4.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan prinsip triangulasi dalam menggunakan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015, hal. 242). Guru (peneliti) juga perlu melakukan triangulasi untuk meningkatkan mutu data (Kunandar, 2009, hal. 124). Peneliti membuat rangkuman dari instrumen

penelitian penggunaan alat peraga untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keaktifan Siswa

Variabel	Indikator	Metode pengumpulan data	Sumber data	Instrumen
Keaktifan siswa	Berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran dengan penuh keyakinan	Observasi	Guru mentor	Lembar <i>check list</i>
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara
		Angket	Siswa	Lembar angket
		Jurnal refleksi	Peneliti	Lembar refleksi peneliti

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Penelitian Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga

Variabel	Langkah-langkah	Metode pengumpulan data	Sumber data	Instrumen
Penggunaan alat peraga	Guru memotivasi siswa berkaitan dengan penggunaan alat peraga	Observasi	Guru mentor	Lembar <i>check list</i>
		Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara
	Guru menggunakan alat peraga dengan posisi yang dapat dilihat oleh semua	Jurnal refleksi	Peneliti	Lembar refleksi peneliti

siswa
Guru menjelaskan materi pelajaran yang disesuaikan antara bagian materi dengan alat peraga
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga
Guru menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga
Guru memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga

3.5 Kriteria Keberlanjutan Siklus

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standar keberhasilan menurut Tampubolon (2014, hal. 35) indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerja sama, dan lain-lain) minimal 'baik', yaitu antara 61% - 80%. Berikut ini kategori jangkauan nilai keberhasilan siswa:

A (81-100)	:	Sangat baik
B (61-80)	:	Baik
C (41-60)	:	Cukup baik
D (21-40)	:	Kurang baik
E (0-20)	:	Sangat tidak baik

3.6 Teknik Analisa Data

Peneliti membuat pengkodean instrumen penelitian untuk mempermudah menganalisis data. Berikut ini tabel pengkodean instrumen:

Tabel 3. 6

Tabel Pengkodean Instrumen Penelitian

Kategori	Kode Primer	Kode Sekunder
Alat peraga	AP	
Guru memotivasi siswa berkaitan dengan penggunaan alat peraga		AP-MS
Guru menggunakan alat peraga dengan posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas		AP-PL
Guru menjelaskan materi pelajaran yang disesuaikan antara bagian materi dengan alat peraga		AP-MM
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga		AP-SM
Guru menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga		AP-MK
Guru memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga		AP-MT
Keaktifan	KA	
Berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran dengan penuh keyakinan		KA-BP
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya		KA-TB

Setiap instrumen yang digunakan peneliti telah divalidasi oleh guru mentor dan dosen pembimbing skripsi. Semua data yang telah diperoleh disusun

dengan sistematis agar diperoleh suatu kesimpulan. Berikut ini akan dijelaskan teknik analisis data untuk setiap instrumen:

1. Lembar Observasi guru

Lembar observasi guru mentor berupa lembar *check list* menggunakan skala Likert untuk melihat keaktifan siswa. Dalam penelitian dan pengembangan, skala Likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang dipakai untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Sugiyono, 2015, hal.165). Dalam lembar observasi ini untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor yaitu: pendapat selalu mendapat skor lima, pendapat sering mendapat skor empat, pendapat kadang-kadang mendapat skor tiga, pendapat hampir tidak pernah mendapat skor dua dan pendapat tidak pernah mendapat skor 1. Perhitungan dalam statistik sederhana untuk mengukur skala Likert menurut Arikunto (2010, hal. 189) adalah:

$$\text{Skor} = \frac{(\text{jumlah siswa skor } 1 \times 1) + (\text{jumlah siswa skor } 2 \times 2) + (\text{jumlah siswa skor } 3 \times 3) + (\text{jumlah siswa skor } 4 \times 4) + (\text{jumlah siswa skor } 5 \times 5)}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan lembar *check list* akan diinterpretasi sesuai kriteria keberlanjutan siklus yang digunakan.

2. Lembar Wawancara

Peneliti menggunakan lembar wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan alat peraga dan keaktifan siswa. Peneliti akan merangkum pokok-pokok dari hasil wawancara. Analisis lembar wawancara akan dilakukan peneliti secara deskriptif berupa narasi.

3. Lembar Observasi Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga dan Angket Siswa

Lembar observasi langkah-langkah penggunaan alat peraga dan angket siswa menggunakan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2015, hal.169). Jawaban “ya” mendapat skor 1 dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Perhitungan dalam statistik sederhana untuk mengukur skala Guttman menurut Arikunto (2010, hal. 187) adalah:

$$\text{Skor} = \frac{(\text{jumlah jawaban "ya"} \times \text{skor 1})}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Hasil perhitungan lembar angket siswa akan diinterpretasi sesuai kriteria keberlanjutan siklus yang digunakan.

4. Jurnal Refleksi

Analisa jurnal refleksi akan dilakukan peneliti secara deskriptif berupa narasi. Analisis jurnal refleksi didasarkan pada indikator penelitian yang digunakan.